

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF

Amaliyah Nurul Jannah

biutifulil@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of profitability, solvability, and firm value on executive compensation. The independent variables were profitability which was measured by Return On Assets (ROA), solvability was measured by Debt to Assets Ratio (DAR), and firm value, which was measured by Price Earning Ratio (PER). The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023 (5 years). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 17 companies in the sample. Therefore, 85 observation data were analyzed. The data analysis technique used multiple linear regression. The research shows that (a) profitability has a positive effect on executive compensation of Construction companies listed on IDX 2019-2023, (b) solvability does not effect executive compensation of Construction companies listed on IDX 2019-2023, and (c) firm value has a positive effect on executive compensation Construction companies listed on IDX 2019-2023.

Keywords: profitability, solvability, firm value, executive compensation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas dan nilai perusahaan terhadap kompensasi eksekutif. Variabel independen pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 (5 tahun). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 85 data observasi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif, (b) solvabilitas tidak berpengaruh pada kompensasi eksekutif, (c) nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, nilai perusahaan, kompensasi eksekutif

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam rangka mencapai keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya menjadi indikator keberhasilan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan investasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, termasuk dewan eksekutif yang berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Kompensasi eksekutif menjadi instrumen penting dalam mendorong kinerja manajemen. Menurut Kadarisman (2012) dalam Wardoyo *et al.* (2021:541), kompensasi adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada eksekutif atas kontribusinya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kompensasi ini diharapkan mampu memotivasi eksekutif agar berkontribusi maksimal terhadap pertumbuhan perusahaan, terutama dalam sektor strategis seperti sektor

konstruksi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Sektor konstruksi memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan infrastruktur yang menjadi prioritas pemerintah Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi memberikan kontribusi rata-rata sebesar 10,6% terhadap PDB dengan pertumbuhan yang konsisten melebihi pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.

Besaran kompensasi eksekutif kerap menjadi perhatian pemangku kepentingan, mengingat adanya kecenderungan kompensasi yang tinggi meskipun kinerja perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan kompensasi eksekutif. Menurut Yuliana dan Oktarina (2022:38) menyatakan adanya pengaruh signifikan, sementara menurut Wardoyo *et al.* (2021:546) menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap kompensasi eksekutif, khususnya pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris serta memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen keuangan, terutama terkait tata kelola perusahaan dan kompensasi eksekutif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif?, (2) Apakah nilai Perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif ?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap kompensasi eksekutif, (2) Untuk menguji nilai perusahaan terhadap kompensasi eksekutif.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini didasarkan pada Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam mengelola perusahaan. Konflik kepentingan sering terjadi karena perbedaan tujuan antara principal dan agen, yang dikenal sebagai *agency conflict*. Untuk meminimalkan konflik tersebut, principal mengeluarkan biaya dalam bentuk kompensasi, yang diharapkan dapat menyalurkan kepentingan kedua belah pihak dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Agency cost terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. Salah satu bentuk *monitoring cost* adalah pemberian kompensasi eksekutif untuk memotivasi manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Namun, kendala seperti asimetri informasi dapat mempersulit principal dalam memantau kinerja agen, sehingga pemberian kompensasi menjadi instrumen penting untuk mengurangi risiko perilaku oportunistik dari agen serta meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada eksekutif seperti CEO, CFO, COO, atau pejabat lain yang memegang peran strategis, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Pemberian kompensasi bertujuan untuk menarik, memotivasi, serta mempertahankan eksekutif berkompeten yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan jangka panjang (Anthony & Govindarajan, 2011 dalam Satria, 2018:4). Kompensasi ini umumnya terdiri atas beberapa komponen, yaitu gaji pokok, bonus tahunan, insentif jangka panjang seperti opsi saham, serta tunjangan tambahan. Paket kompensasi yang efektif harus mempertimbangkan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, standar industri,

hingga kebijakan regulasi. Selain itu, kompensasi berbasis kinerja mendorong eksekutif untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan pemegang saham.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian atas kondisi dan prestasi keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Salah satu metode umum untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yang mencakup lima kategori utama, yaitu rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan investasi. Rasio aktivitas mengukur efisiensi pengelolaan aset, sedangkan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas, seperti *Return On Assets* (ROA), mengukur efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas, seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR), menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan rasio investasi mengukur kemampuan perusahaan dalam menempatkan modal untuk investasi. Analisis rasio keuangan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis serta mengevaluasi kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas dan DAR sebagai indikator solvabilitas untuk menilai efisiensi pengelolaan aset serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Nilai Perusahaan

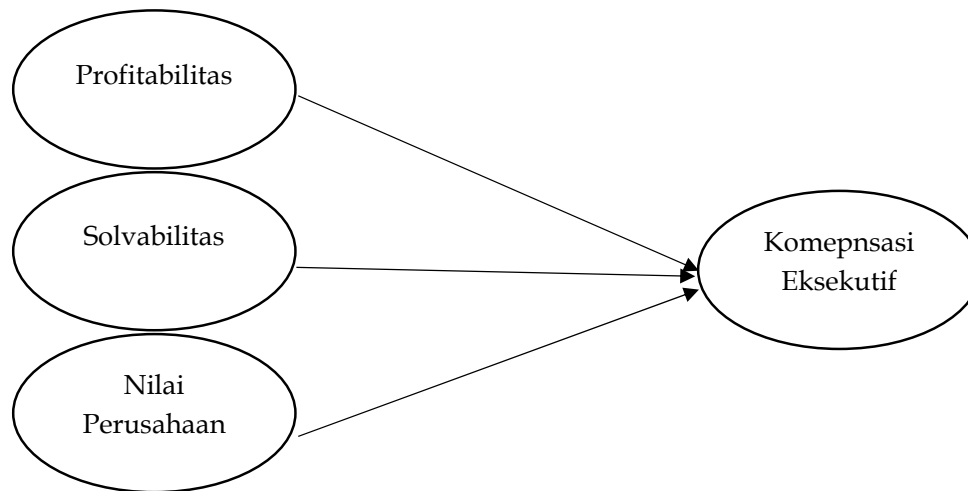
Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek berfokus pada upaya memaksimalkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi, reputasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak berdiri hingga saat ini. Nilai ini juga mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator rasio keuangan. Pertama, *Price Earning Ratio* (PER) yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dan laba per saham; semakin tinggi PER menunjukkan ekspektasi pendapatan yang lebih besar. Kedua, *Market to Book Value* (MBV) yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Ketiga, *Tobin's Q* yang mengukur nilai pasar aset terhadap biaya pengganti aset tersebut, termasuk utang dan modal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai representasi kepercayaan investor terhadap potensi laba dan kinerja perusahaan di masa depan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Kristanto (2018) menunjukkan hasil bahwa *Tobin's Q* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kompensasi eksekutif, sedangkan ROA, CEO tenure, leverage, dan risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Sebaliknya, penelitian Al'Azahary (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kompensasi eksekutif, sementara utang tidak berpengaruh. Kedua, penelitian Wardoyo *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif, sedangkan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Sebaliknya, penelitian Yuliana dan Dian (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif, namun risiko litigasi berpengaruh signifikan. Ketiga, penelitian Millati (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif

terhadap kompensasi eksekutif, sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Wardoyo *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif, namun ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Keempat, penelitian Raithatha dan Surender (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan risiko pasar berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif, sedangkan leverage berpengaruh negatif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Usmawati (2023) yang menunjukkan ROA, pertumbuhan kredit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kompensasi Eksekutif

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba, yang berarti perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik dan mampu memenuhi target finansialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba bagi para pemegang saham (Usmawati, 2023). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usmawati (2023) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kompensasi Eksekutif

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan eksternal atau hutang. Penggunaan hutang dapat menjadi alat pendisiplinan bagi manajemen, sehingga perusahaan tidak perlu hanya mengandalkan kompensasi tinggi untuk mengontrol kinerja eksekutif (Jensen, 1986 dalam Raithatha dan Surenderrao, 2016). Penelitian sebelumnya oleh Ghosh (2010) dalam Kristanto (2018) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kompensasi eksekutif.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Kompensasi Eksekutif

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan (Wardoyo *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo *et al.*, (2021) menemukan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan 2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan konstruksi yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling atau teknik pemilihan sampel bertujuan. Teknik purposive sampling dipilih agar perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang relevan dengan topik penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023, (2) Peneliti tidak menemukan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan konstruksi berturut-turut selama periode 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan konstruksi dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Sumber data berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (GIBEI STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian sampai ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini Adalah Kompensasi Eksekutif . Variabel independent dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompensasi eksekutif yang dilambangkan sebagai KE. Kompensasi eksekutif merupakan imbalan yang diterima oleh eksekutif perusahaan sebagai bentuk penghargaan atas kinerja dan pencapaian target yang telah ditentukan. Menurut Armstrong *et al.*, (2012), kompensasi eksekutif diukur berdasarkan total

kompensasi yang diterima oleh eksekutif selama satu tahun. Kompensasi tersebut meliputi gaji pokok, honorarium, insentif, tunjangan, serta bonus yang diberikan oleh perusahaan.

Kompensasi Eksekutif = Jumlah bonus, insentif, tunjangan, tantiem

Variabel Independen

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas (DAR)

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut Oktavia (2023), nilai perusahaan adalah cerminan keberhasilan perusahaan yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor serta harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan melalui tahapan yang akan dijadikan sebagai panduan dalam melakukan pengujian dan analisis data penelitian. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Adapun teknik Analisa dalam penelitian ini antara lain: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan nilai dari masing-masing variabel dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (standar deviasi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Normalitas residual penting karena menjadi asumsi dasar dalam analisis regresi dan uji statistik lainnya. Pengujian dapat dilakukan melalui analisis grafik maupun uji statistik, salah satunya Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji K-S lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, karena korelasi yang tinggi antar variabel bebas dapat memengaruhi ketepatan estimasi. Salah satu metode yang umum digunakan adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria penilaian adalah sebagai berikut: (a) jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. (b) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang sama. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana jika titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 tanpa pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika membentuk pola tertentu maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Selain itu, uji Glejser juga dapat digunakan dengan dasar pengambilan keputusan bahwa nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016). Autokorelasi biasanya muncul pada data runtut waktu (time series) karena adanya keterkaitan antar observasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji **Durbin-Watson (DW)**, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu: nilai DW < -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif, nilai DW antara -2 hingga +2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, sedangkan nilai DW > +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisa diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio. Model analisis berganda pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$KE = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 PER + e$$

Keterangan:

KE = Kompensasi eksekutif

ROA = Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA

DAR = Kinerja keuangan yang diproksikan dengan DAR

PER = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien

e = *Standard error*

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen hanya

mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam jumlah yang sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan / *error* (α) 0.05 atau 5% (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresi layak.

Uji T

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen seperti profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kompensasi eksekutif. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kompensasi eksekutif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dengan melihat minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel. Hasil dari statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	85	-1.277	.242	-.02215	.169456
DAR	85	.232	.973	.56881	.183178
PER	85	-120.633	2500.000	45.75413	273.740961
KE	85	-12.951	17.976	.22113	2.682218
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

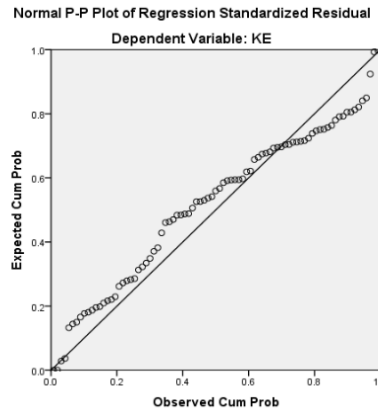
Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 data. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -1,277 dan nilai tertinggi 0,242. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,02215 dengan standar deviasi 0,169456. Variabel Solvabilitas (DAR) memiliki nilai terendah sebesar 0,232 dan nilai tertinggi 0,973. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,56881 dengan standar deviasi 0,183178. Variabel Nilai Perusahaan (PER) memiliki nilai terendah sebesar -120,633 dan nilai tertinggi 2500,000. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,75413 dengan standar deviasi 273,740961.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan grafik dengan metode normal *probability plot* dan analisis statistik *nonparametric Kolmogorov-Sminov* (K-S) bertujuan untuk menguji variabel pengganggu

memiliki distribusi normal dalam model regresi. Hasil dari uji normalitas menggunakan metode normal *probability plot* disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas dengan metode normal *probability plot* titik-titik hasil Analisa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, maka model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi normalitas. Pernyataan hasil uji normalitas menggunakan *probability plot* diatas dapat diperkuat dengan menggunakan analisis statistic *nonparametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.55610902
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.119
	<i>Positive</i>	.116
	<i>Negative</i>	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,182. Hasil signifikansi lbih dari alpha 0,05 ($0,182 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual data yang digunakan dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel bebas. Adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan paa tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
ROA	.979	1.022
DAR	.979	1.022
PER	.997	1.003

a. *Dependent Variable* : KE

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 (nilai tolerance > 0,1) serta nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 (VIF < 10). Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat kasus multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Batas nilai dalam uji *Durbin-Watson* yaitu apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.835

a. *Predictors* : (Constant), PER, DAR , ROA

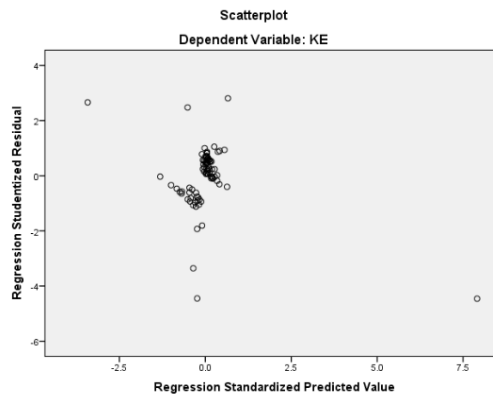
b. *Dependent Variable* : KE

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai 1,835 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 3 *scatterplot* menunjukkan bahwa data tidak membentuk pola alur tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kasus heteroskedastisitas pada model regresi. Pernyataan hasil *scatterplot* diperkuat dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan Keputusan pada uji ini apabila nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.005
	ROA	.218
	DAR	.818
	PER	.950

a. *Dependent Variable: ABS RES*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat kasus heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Kompensasi Eksekutif. Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1. (Constant)	.249	.202		1.233	1.233
	.941	.369	.241	.221	.221
	-.074	.341	-.020	2.554	2.554
	.001	.000	.474	.013	.013

a. *Dependent Variable: KE*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KE = 0,249 + 0,941 ROA - 0,074 DAR + 0,001 PER + e$$

Dari persamaan tersebut model regresi dijelaskan sebagai berikut: bahwa konstanta sebesar 0,249 menunjukkan nilai kompensasi eksekutif ketika variabel independen bernilai nol. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,941 yang menunjukkan hubungan positif, artinya setiap peningkatan ROA akan meningkatkan kompensasi eksekutif. Sebaliknya, solvabilitas (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,074 yang menunjukkan hubungan negatif, sehingga peningkatan DAR akan menurunkan kompensasi eksekutif. Sementara itu, nilai perusahaan (PER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 yang menunjukkan hubungan positif, sehingga kenaikan PER akan diikuti dengan peningkatan kompensasi eksekutif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nilai nol dan nilai satu. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi Multiple (R^2)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.540 ^a	.292	.266	.566314

a. Predictors: (Constant), PER, DAR, ROA

b. Dependen Variable: KE

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,292 yang berarti bahwa variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan) dapat menjelaskan variabel dependen (Komepnansi Eksekutif) sebesar 29,2% sedangkan sisanya 70,8% dijelaskan oleh variabel independen lain dliuar model dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Melalui uji Goodness of Fit, dapat diketahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Suatu model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari tingkat *alpha* (α) 0,05. Adapun hasil pengujian kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	10.711	3	3.570	11.133	.000 ^b
1 Residual	25.978	81	.321		
Total	36.689	84			

a. Dependent Variable : KE

b. Predictors: (Constant), PER, DAR, ROA

Berdasarkan Tabel 10, uji signifikansi atau uji f menunjukkan bahwa variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji t

Uji t atau uji hipotesis bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen dianggap tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan secara parsial (uji t) ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig	Kesimpulan
	B	Std Error			
(Constant)	.249	.202	1.233	.221	
1 ROA	.941	.369	2.554	.013	Diterima
DAR	-.074	.341	-.216	.829	Ditolak
PER	.001	.000	5.063	.000	Diterima

a. *Dependent Variable* : KE

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar 0,941 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif” diterima, artinya Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Kompensasi Eksekutif. Sementara itu, variabel Solvabilitas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,074 dengan nilai signifikansi $0,829 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan “Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Kompensasi Eksekutif” ditolak, yang berarti Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kompensasi Eksekutif. Selanjutnya, variabel Nilai Perusahaan memperoleh koefisien positif sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan “Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif” diterima, menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kompensasi Eksekutif

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 9, variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memperoleh koefisien regresi sebesar 0,941 dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompensasi Eksekutif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula kompensasi yang diberikan kepada eksekutif. Dengan demikian, temuan ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif. Kondisi tersebut sejalan dengan teori agensi, dimana kompensasi eksekutif dipandang sebagai instrumen untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Peningkatan profitabilitas menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan memberikan kompensasi lebih tinggi sebagai bentuk penghargaan sekaligus untuk menjaga motivasi eksekutif.

Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan daya saing perusahaan di pasar, sehingga manajemen cenderung memberikan penghargaan lebih besar kepada eksekutif guna memastikan keberlanjutan kinerja positif. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas sebagai indikator penting dalam penentuan kebijakan kompensasi eksekutif. Penerapan sistem kompensasi berbasis kinerja diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi manajemen sekaligus memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan konsisten memberikan penghargaan berdasarkan capaian kinerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan diperkuat oleh penelitian Usrawati (2023) yang juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya kompensasi eksekutif.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kompensasi Eksekutif

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 8, variabel Solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,074$ dengan nilai signifikansi $0,829 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang tidak menjadi faktor penentu dalam pemberian kompensasi eksekutif, dan hipotesis (H_2) ditolak. Secara teoritis, semakin tinggi solvabilitas seharusnya meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga manajemen perlu menekan biaya, termasuk kompensasi eksekutif. Namun, hasil penelitian ini tidak menemukan bukti yang mendukung hubungan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan kompensasi eksekutif lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kinerja perusahaan, pencapaian target, ukuran perusahaan, maupun mekanisme tata kelola, bukan oleh tingkat penggunaan utang. Bahkan, dalam beberapa kasus, perusahaan justru tetap memberikan kompensasi tinggi kepada eksekutif meskipun utang tinggi, sebagai bentuk insentif agar eksekutif termotivasi mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa pemegang saham dan kreditur memberikan kompensasi untuk memastikan eksekutif tetap bertindak demi kepentingan mereka, meskipun menghadapi risiko yang lebih besar akibat tingginya beban utang. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa asumsi adanya pengaruh negatif antara solvabilitas dan kompensasi eksekutif tidak terbukti secara empiris. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Al'Azhary (2021) yang menyatakan bahwa utang tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Kompensasi Eksekutif

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 9, variabel Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) memperoleh koefisien regresi sebesar $0,001$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompensasi Eksekutif, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kompensasi yang diberikan kepada eksekutif sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka dalam meningkatkan kinerja dan prospek perusahaan di mata investor. Tingginya PER mencerminkan keyakinan pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan, yang tidak terlepas dari peran manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang tepat.

Dalam teori agensi, pemegang saham berusaha memastikan bahwa kepentingan mereka selaras dengan tindakan eksekutif, salah satunya melalui pemberian kompensasi berbasis kinerja seperti bonus atau saham yang meningkat seiring pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan nilai pasar sebagai faktor utama dalam kebijakan kompensasi eksekutif. Sistem kompensasi berbasis peningkatan nilai perusahaan dapat memotivasi eksekutif untuk lebih fokus pada strategi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Selain memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan dalam penghargaan berbasis kinerja, kebijakan ini juga memperkuat reputasi perusahaan di pasar. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan sebelumnya serta sejalan dengan penelitian Wardoyo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan bidang konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 – 2023. Dengan menggunakan SPSS

25 sebagai alat pengolahan data. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berikut: (1). Profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompensasi Eksekutif, yang berarti semakin tinggi Profitabilitas perusahaan, semakin besar Kompensasi Eksekutif yang diberikan. (2). Solvabilitas yang diprosikan dengan DAR tidak berpengaruh terhadap Kompensasi Eksekutif, yang berarti Solvabilitas tidak mempengaruhi Kompensasi Eksekutif secara statistik. (3). Nilai Perusahaan yang diprosikan menggunakan PER berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kompensasi Eksekutif, yang berarti Nilai Perusahaan yang lebih tinggi berhubungan dengan Kompensasi Eksekutif yang lebih besar.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut: (1). Penelitian ini hanya menggunakan Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), dan Nilai Perusahaan (PER) sebagai variabel independen. Ada kemungkinan bahwa faktor lain, seperti struktur kepemilikan juga memiliki pengaruh terhadap Kompensasi Eksekutif tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (2). Temuan penelitian terbatas pada konteks ekonomi, sosial dan regulasi di Indonesia selama periode waktu tertentu, sehingga generalisasinya ke negara lain atau periode yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya: (1). Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kompensasi Eksekutif, seperti struktur kepemilikan, atau faktor eksternal lainnya seperti kondisi pasar saham atau kebijakan pemerintah, inflasi, suku bunga dapat mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan dan Kompensasi Eksekutif. (2). Penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih lanjut, wawasan yang lebih luas untuk pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kompensasi Eksekutif dan dapat memperkaya literatur di bidang ini. (3). Untuk memahami konteks Internasional, penelitian mendatang dapat melakukan studi perbandingan antara perusahaan di berbagai negara atau kawasan dengan regulasi yang berbeda terkait kompensasi eksekutif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'Azhary, A. S. 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan Utang Terhadap Kompensasi Eksekutif: Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *Skripsi*. Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Armstrong, C. S., J. L. Blouin, dan D. F. Larcker. 2012. *The Incentives for Tax Planning*. *Journal of Accounting and Economics*(53):391-411.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Indikator KONstruksi, Triwulan IV-2018*. Mei. BPS Republik Indonesia. Jakarta Pusat.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator KONstruksi, Triwulan IV-2019*. April. BPS Republik Indonesia. Jakarta Pusat.
- Ghozali, I. 2016. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryanto, S. R. 2018. Nilai Perusahaan, Dan Manajemen Keluarga Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kristanto, J. K. 2018. Kinerja Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7(1):1627-1641.

- Raithatha, M dan S. Komera. 2016. *Executive Compensation And Firm Performance: Evidence From Indian Firms. Institute for Financial Management and Research.*
- Usmawati, W. 2023. Pengaruh Kinerja, Kualitas Kredit, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Besaran Kompensasi Eksekutif Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Tesis. Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.*
- Wardoyo, D. U., A. Damayanti, dan S. D. Kairinnisa. 2022. Pegaaruh Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Jurnal Riset Ekonomi* 1(4):397-405.
- Wardoyo, D. U., I. Octy, dan I. Pertiwi. 2021. Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kompensasi Eksekutif (Studi Kasus Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(2):539-547.
- Yuliana, M. Dan D. Oktarina. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Journal Of Accounting And Financial Issue* 3(1):18-40.